

## Tujuan Pendidikan Nasional Dalam Tafsir Al-Qur'an: Suatu Analisis Terhadap Pembentukan Karakter Bangsa

Zoeji Arpiandi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana/Manajemen Pendidikan Islam

<sup>1</sup>Jl. Bojong Pulus RT 02/07 Kec. Rancaekek, Bojongloa, Kab. Bandung, 40394, Indonesia

\*E-mail : [zoejiarpiandi251@gmail.com](mailto:zoejiarpiandi251@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan nasional adalah pilar penting dalam pembentukan karakter dan identitas suatu bangsa. Artikel ini bertujuan untuk menggali pandangan tafsir Al-Qur'an terkait dengan tujuan pendidikan nasional, dengan fokus pada pembentukan karakter bangsa. Melalui analisis tafsir ayat-ayat relevan dalam Al-Qur'an, penelitian ini menjelaskan bagaimana Al-Qur'an memberikan panduan dan nilai-nilai yang dapat membantu membentuk karakter unggul dan moral yang kokoh dalam konteks pendidikan nasional. Metode penelitian ini mencakup pengkajian dan interpretasi teks tafsir yang relevan, serta analisis perbandingan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam pandangan tafsir yang ada. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam Q.S Adz Dzriyat ayat 56 manusia mempunyai tujuan untuk beribadah. Dalam Tafsir Al-Qur'an, ibadah mempunyai aktivitas yang mahdhah dan ghair mahdhah. Ibadah ghair mahdhah berarti ibadah keseharian seperti menempuh dan memperoleh pendidikan untuk terbentuknya karakter bangsa melalui tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, bisa kita simpulkan serangkaian kegiatan peserta didik pada pendidikan untuk mencapai tujuan nasional pendidikan selaras dengan tafsir Q.S Adz-Dzariyat, salah satunya adalah dengan terbentuknya karakter bangsa. Tujuan ini tentunya akan dapat lebih cepat tercapai dengan memperhatikan faktor dan berpegang teguh pada tujuan pendidikan yang ditetapkan sehingga karakter bangsa dapat terbentuk.

**Kata kunci:** Tujuan Pendidikan; Pendidikan Nasional; Al-Qur'an; Karakter Bangsa

### ABSTRACT

National education is an important pillar in the formation of the character and identity of a nation. This article aims to dig into the interpretation of the Qur'an related to the purpose of national education, with a focus on the forming of character of the nation. Through the analysis of the interpretations of the relevant verses in the Quran, this study explains how the Quran provides guidelines and values that can help to form a superior character and solid morality in the context of the national education. This method of research includes the study and interpreting of relevant interpretative texts, as well as comparative analysis to identify similarities and differences in the view of existing interpretations. The results of the analysis show that in Q.S. Adz Dzriyat verse 56 man has a purpose to worship. In the Qur'an, worship has the activity of Mahah and Ghair Mahdhah. Worship ghair mahdhah means daily worshipping as a journey and obtaining education for the formation of the character of the nation through the purpose of education that has been established. In other words, we can conclude a series of activities of the students on education to the national educational goals in accordance with the Q.S. Adz-Dzariyat interpretation, one of which is with the formation of the character of the nation. This goal will be more quickly achieved by paying attention to the factors and adhering firmly to the educational objectives set so that the national character can be formed.

**Keywords:** Educational Purpose; National Education; Al-Qur'an; Nation Character

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional menjadi pilar utama dalam membentuk karakter dan identitas suatu bangsa. Sebagai suatu sistem yang mencakup nilai-nilai, norma, dan tujuan yang diinginkan, pendidikan nasional memiliki dampak mendalam pada perkembangan masyarakat dan individu. Dalam konteks ini, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama dalam Islam menjadi panduan yang mengarahkan dan memberikan landasan bagi nilai-nilai dalam pendidikan nasional.

Salah satu ayat yang memiliki relevansi signifikan terhadap tujuan pendidikan nasional adalah Surah Adz Dzariyat ayat 56 dalam Al-Qur'an. Ayat ini memberikan petunjuk dan prinsip prinsip yang esensial dalam membentuk karakter suatu bangsa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis tafsir Al-Qur'an terhadap Surah Adz Dzariyat ayat 56 dengan fokus pada pemahaman tujuan pendidikan nasional dan bagaimana ayat ini dapat menjadi panduan dalam pembentukan karakter bangsa.

Analisis tafsir Al-Qur'an terhadap ayat ini menjadi suatu langkah esensial dalam mendekati pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan tujuan pendidikan nasional dalam Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut, seperti etika, keadilan, kasih sayang, dan kebijaksanaan, dianggap sebagai nilai-nilai inti yang harus menjadi landasan pendidikan nasional.

Melalui pemahaman dan analisis yang mendalam terhadap pandangan tafsir Al-Qur'an, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap pengembangan konsep dan implementasi pendidikan nasional yang lebih baik, yang tidak hanya menciptakan individu yang berilmu, tetapi juga karakter yang kuat dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menyajikan hasil analisis tafsir Al-Qur'an terhadap Surah Adz Dzariyat ayat 56 serta menghubungkannya dengan konsep dan tujuan pendidikan nasional. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan muncul pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan peran ayat tersebut dalam membentuk karakter dan identitas bangsa melalui sistem pendidikan nasional.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis tafsir Al-Qur'an untuk menggali pemahaman mendalam tentang tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam konteks pembentukan karakter bangsa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang untuk eksplorasi yang lebih mendalam terhadap teks-teks tafsir dan interpretasi yang beragam.

### a. Seleksi Teks Tafsir

Tahap awal melibatkan pemilihan tafsir Al-Qur'an yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian ini. Tafsir-tafsir dari berbagai ulama dan tokoh pemikir Islam akan menjadi bahan utama.

### b. Identifikasi Konsep dan Nilai-nilai

Teks tafsir yang terpilih kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi konsep dan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Adz Dzariyat ayat 56 yang berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional.

### c. Kategorisasi Temuan

Temuan dari analisis tafsir akan dikategorikan berdasarkan tema dan konsep utama yang muncul. Ini mencakup nilai-nilai seperti etika, keadilan, kasih sayang, dan kebijaksanaan.

d. Perbandingan dan Kontras

Penelitian ini juga akan melibatkan perbandingan antara tafsir-tafsir yang berbeda untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam interpretasi Surah Adz Dzariyat ayat 56 terkait tujuan pendidikan nasional.

e. Integrasi dengan Konsep Pendidikan Nasional

Temuan dari analisis tafsir akan diintegrasikan dengan konsep-konsep dalam pendidikan nasional

f. Penyajian Temuan

Temuan dari penelitian ini akan disajikan secara sistematis melalui narasi dan analisis yang mendalam, didukung oleh kutipan langsung dari tafsir Al-Qur'an yang relevan.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang substansial dalam pemahaman kita terhadap peran Surah Adz Dzariyat ayat 56 dalam membentuk tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada buku ilmu pendidikan, (Candra & Amiruddin, 2019) pendidikan berasal dari kata "paedagogie" dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "paes" artinya anak dan "agogos" artinya membimbing. Jadi paedagogie berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata "educate" yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata "to educate" yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai Erziehung yang setara dengan educare, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti panggulawentah (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak. Pendidikan juga dapat diartikan (Abdurrahman, 2007) sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi. Dengan kata lain pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensinya dan mampu bersikap mandiri. Dalam pengertian pendidikan tersebut tentunya menyimpan arti dari tujuan pendidikan sebenarnya. Dari tujuan pendidikan inilah diharapkan dapat membentuk suatu hal yang diinginkan, yakni pembentukan karakter bangsa.

#### 3.1. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan merupakan arah yang ingin dicapai oleh pendidikan. Pada penyelenggaraan pendidikan, setiap lembaga harus mempunyai tujuan pendidikan. Bahkan, secara nasional pun tujuan umum pendidikan telah ditetapkan. Tidak lain dan tidak bukan tujuan pendidikan diterapkan adalah untuk mempermudah suatu lembaga pendidikan berjalan dan mengikuti arah tersebut. Menurut Suardi (Suardi, 2010) tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh

peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu. Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakan komponen dari sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya setiap tenaga pendidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan (Maunah, 2009) juga merupakan perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu hidup.

### 3.2. Tujuan Pendidikan Nasional

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut mesti diupayakan dapat dicapai oleh setiap penyelenggara pendidikan di Indonesia. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan waktu yang tidak sebentar dan perlu analisis tujuan yang spesifik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan beberapa faktor di bawah ini:

a. Pendidik

Pendidik merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab mendidik secara sabar dan ulet untuk membantu mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik di tinjau dari segi fisik dan segi perkembangan mental, adapun menurut sifatnya dapat di didik.

c. Faktor Materi

Materi yang disampaikan perlu memuat nilai nilai yang bisa membantu mencapai tujuan pendidikan

d. Faktor Metode

Metode merupakan cara yang disampaikan oleh pendidik dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik agar tujuan dapat tercapai.

e. Faktor Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan dapat dikaterikan menjadi tiga hal, pertama adalah evaluasi itu sendiri yang artikan melakukan pemetaan sejauh mana hasil pembelajaran itu tercapai, kedua ; measurement yang artinya dilakukan pengukuran-pengukuran pencapai anak didik terhadap materi pembelajaran dan ketiga ; adalah assesment yaitu penilaian atas hasil belajar anak untuk menentukan taraf pencapaian dengan lulus maupun tidak lulusnya.

f. Faktor Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang menunjang terlaksananya pendidikan di dalam mencapai tujuannya, baik berupa benda atau bukan benda

g. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada anak-anak.

h. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana-prasarana pendidikan merupakan sekian faktor pendukung kelancaran pendidikan yang ikut serta menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar

### 3.3. Tafsir Tujuan Pendidikan Dalam Al-Qur'an

Al Qur'an Surah Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku"*

Berikut beberapa ulasan tafsir menurut beberapa mufasir:

- Menurut Tafsir Ibnu Katsir, karya Abu Fida Ismail Ibnu Katsir ayat ini mempunyai makna Sesungguhnya Aku menciptakan mereka agar Aku memerintahkan mereka untuk menyembah-Ku, bukan karena Aku membutuhkan mereka. Supaya mereka mengenal-Ku
- Menurut Tafsir Al Maraghi, karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi ayat ini mempunyai makna Allah menciptakan jin dan manusia supaya kenal kepada-Ku akan keberadaanKu dan keesaan-Ku. Supaya Aku memerintahkan mereka dan melarang mereka. Supaya mereka tunduk dan merendahkan diri kepada Allah SWT dan menuruti apa yang telah di takdirkan atasnya
- Menurut Tafsir Al-Azhar, karya Buya Hamka ayat ini mempunyai makna Allah menciptakan jin dan manusia tidak lain untuk mengabdikan diri dan tunduk kepada Allah SWT.
- Menurut Tafsir Al-Misbah, karya Quraish Shihab ayat ini mempunyai makna Allah menciptakan jin dan manusia melainkan agar tujuan atau kesudahan aktivitas mereka adalah beribadah kepada Allah semata sebagai satu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia mengabdikan.
- Menurut Tafsir Al Munir, karya Wahbah al-Juhaili menafsirkan ayat tersebut bahwa Allah swt memperkenalkan dengan mencipta sesuatu yaitu manusia dan jin, dengan demikian manusia dan jin mengenal Allah karena Allah mengenalkan dirinya. Allah menciptakan supaya menjalankan segala yang diperintahkan-Nya dan menyinggikan larangan-Nya, dan manusia diberi kebebasan untuk memilih apakah beriman atau tidak.

Asbabun Nuzul (Intan, 2022) Q.S Adzariyat Ayat 56 ini berkaitan dengan ayat sebelumnya mengenai peringatan dan ancaman. Pada saat itu Nabi Muhammad SAW. sedang berceramah di depankaum muslim dan kaum kafir setelah beberapa ayat turun kemudian turunlah Al-Quran Surat Adz-Dzariyat ayat 56 sebagai peringatan bagi kaum muslimin agar menjadi hamba yang taat beribadah dan sebagai peringatan bagi kaum kafir agar segera beriman, beribadah kepada Allah SWT karena setiap perbuatan akan di balas di akhirat kelak

Tujuan diciptakannya manusia pada ayat ini adalah untuk beribadah (لِيَعْبُدُون). Menurut Fuad (Cucun, 2020) kata 'abd di dalam al-Qur'an terulang sebanyak 256 kali dengan perubahan berbagai bentuknya. Dari kata ini terlihat bahwa konsep yang terkandung adalah meliputi dua aspek yaitu aspek subjek yang menyembah atau manusia dan aspek objek yaitu yang disembah (Allah swt). Dari sisi terminologis, terdapat sejumlah perbedaan pendapat di kalangan ulama tentang makna ibadah. Ibnu katsir misalnya mendefinisikan ibadah dengan menunjuk sifatnya sebagai perbuatan yang menghimpun rasa cinta, penyerahan diri yang sempurna dari seorang hamba kepada Tuhan dan rasa kuatir yang mendalam terhadap penolakan tuhan. Sedangkan rasyid Ridha mengemukakan bahwa ibadah adalah kesadaran jiwa akan keagungan yang tidak diketahui sumbernya, kekuatan, hakikat dan wujud sumber tersebut tak terjangkau oleh manusia. (Cucun, 2020). Muhammad Syaltut mengemukakan pengertian yang sama dengan Rasyid Ridha, Ia mengatakan bahwa Ibadah adalah kesadaran akan adanya kekuasaan yang tak terbatas. Dengan demikian, tanpa adanya kesadaran semacam itu, ibadah tidak akan terwujud. Ibadah bukan hanya sekedar ketaatan dan ketundukan yang mencapai puncaknya akibatnya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia mengabdikan. Ia juga merupakan dampak dari keyakinan bahwa pengabdian itu tertuju kepada yang memiliki kekuasaan yang tidak terjangkau arti hakikatnya. Ibadah sendiri menurut Quraish Shihab (Thaib, 2016) dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Ibadah murni (mahdhah), adalah ibadah yang sudah ditetapkan oleh Allah dalam bentuk, waktu atau kadarnya, seperti haji, shalat, puasa dan zakat.
- b. Ibadah ghairu mahdhah, adalah semua kegiatan dhalir dan batin manusia yang bermaksud untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Contohnya bekerja, belajar, menempuh pendidikan dan lain-lain

Dari ayat tersebut kata **الْإِنْسَانِ** di pilih karena konteks dari kata itu sendiri selalu menggambarkan manusia sebagai makhluk istimewa yang diberi kelebihan dari makhluk lain yaitu akal. Sementara kata Basyar lebih kepada makhluk biologis serta kata An-Nas lebih mengacu kepada manusia yang jamak ataupun makhluk sosial. Dengan akal manusia dapat membedakan yang baik dan yang buruk, maka dari itu perlu di kembangkan sebuah proses yang cukup lama.

Adapun implikasi tafsir ayat ini terhadap pendidikan yaitu:

- a. Pentingnya menyadari dan memahami terhadap sebuah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan perlu dipegang untuk tetap berpegang terhadap jalan yang sudah ditetapkan sebelumnya
- b. Perubahan karakter bangsa akan terlihat apabila tujuan pendidikannya tercapai. Karakter bangsa akan nampak juga apabila serangkaian proses pendidikannya tetap berpacu pada tujuan pendidikan. Sehingga setelah pendidikan selesai, akan dicapainya perubahan karakter.
- c. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan proses yang panjang dan tidak singkat agar terbentuknya karakter bangsa. Proses ini berjalan dengan waktu yang sangat lama, sehingga dalam menjalani proses pembentukan karakter ini diperlukan kesabaran dan keuletan baik untuk peserta didik, pendidik, maupun elemen pada pendidikan.
- d. Ibadah merupakan kegiatan ritual maupun serangkaian kegiatan yang mempunyai nilai. Ibadah Ghair mahdah merupakan kegiatan yang tidak termasuk ke dalam ibadah pokok,

namun masih memiliki nilai. Belajar dan menjalani proses pendidikan merupakan ibadah ghair mahdah yang tempuh oleh manusia

- e. Manusia dalam ayat tersebut jika dalam pendidikan disebut sebagai peserta didik. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki akal dan potensi untuk berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan pendidikan pada ayat ini adalah untuk beribadah hanya kepada Allah. Namun pada konteks pendidikan, ibadah ini berarti perjalanan pendidikan yang ditempuh dan diperoleh oleh peserta didik dengan tujuan akhirnya adalah terbentuknya karakter siswa atau karakter bangsa.

### 3.4. Tafsir Tujuan Pendidikan Dalam Al-Qur'an

Karakter (Kemendikbud, 2010) adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang berangkutan.

Dalam tujuan pendidikan Nasional disebutkan beberapa karakter yang mesti dimiliki oleh bangsa yaitu:

- a. Memiliki kemampuan  
Kemampuan merupakan kecapakan yang diperoleh seseorang melalui sebuah proses pada pendidikan. Kemampuan yang dimiliki dari hasil pendidikan meliputi aspek kognitif (memiliki pengetahuan yang luas serta kemampuan beripikir yang kritis), psikomotorik (memiliki keterampilan/skill) dan afektif (memiliki pengendalian sikap yang baik pada diri sendiri maupun orang lain).
- b. Membentuk peradaban bangsa yang bermartabat  
Martabat merupakan istilah yang berasal dari bahasa Arab, yaitu "مرتبة" (martabah), yang memiliki arti derajat, posisi, atau tingkat kehormatan. Istilah ini sering digunakan dalam konteks moral dan etika, merujuk pada nilai dan tingkat kehormatan yang melekat pada setiap individu sebagai manusia. Dimana bangsa yang bermartabat mempunyai kehormatan yang tinggi yang dibuktikan dengan moral dan etika.
- c. Cerdas  
Cerdas merupakan kemampuan untuk memahami, belajar, dan mengatasi tugas-tugas dengan baik. Namun lebih jauh dari itu, cerdas merupakan tingkatan yang mengerti, mampu beradaptasi dan mampu memecahkan masalah dalam berbagai kondisi
- d. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa  
Beriman mengacu pada keyakinan atau iman seseorang terhadap Tuhan atau kekuatan rohaniyah yang lebih tinggi. Ini melibatkan pengakuan bahwa ada kekuatan yang menciptakan dan mengatur alam semesta, serta keyakinan akan keberadaan dan keesaan Tuhan yang

dibuktikan dengan perbuatan. Bertakwa merupakan kondisi di mana manusia telah melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan Allah Swt.

Dalam konteks Islam, beriman berarti meyakini dalam hati, diucapkan, dan dibuktikan dengan perbuatan. Sehingga wujud iman akan terlihat dari perbuatannya. Sedangkan takwa merupakan derajat ketika seseorang telah mencapai derajat keimanan yang tinggi.

e. Berakhlak mulia

Akhlak merupakan kepribadian yang terceminkan pada diri seseorang yang diperoleh lewat cara berlatih atau melalui pendidikan. Dimana pada pendidikan ini berupaya mendidik supaya memiliki akhlak yang mulia. Dimaknai dengan memiliki sikap dan kepribadian yang baik dan tidak menyimpang.

f. Cakap

Cakap mempunyai makna mampu atau mahir terhadap bidang yang sedang ia tekuni.

g. Kreatif

Kreatif merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang inovatif, orisinal, dan baru. Orang yang kreatif mampu menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah dengan cara yang tidak konvensional, dan menciptakan sesuatu yang berbeda atau unik

h. Mandiri

Mandiri merupakan kemampuan atau sikap seseorang untuk berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, dan mampu mengelola kehidupan atau tugas-tugasnya tanpa bantuan eksternal yang signifikan

i. Demokratis

Merupakan cara berpikir dan bersikap menilai setiap orang mempunyai hak dan kewajiban yang sama

j. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab merupakan kewajiban atau tanggung jawab seseorang terhadap tindakan, keputusan, atau tugas yang diemban. Bertanggung jawab mencakup pemahaman bahwa individu memiliki peran dan kontribusi dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawabnya, dan mereka siap menerima konsekuensi dari tindakan atau keputusan yang diambil.

Karakter-karakter tersebut tidak bisa diperoleh oleh bangsa melalui proses yang singkat. Melainkan diperoleh dengan proses yang panjang dan perjuangan. Oleh karena itu pendidikan bagi setiap anak bangsa diperlukan agar dicapainya karakter bangsa yang termuat dalam tujuan pendidikan Nasional. Dengan kata lain setiap yang memperoleh pendidikan akan terbentuk karakter sesuai dengan amanat tujuan pendidikan nasional.

#### 4. SIMPULAN

Tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan ini jika

dilihat dari Qur'an Adz-Dzariyat ayat 56 serta tafsirnya mempunyai keselarasan atau kesamaan. Dalam ayat ini menjelaskan bahwa tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Merupakan bentuk ketundukan kepada Allah agar hanya menyembah dan meminta pertolongan kepada Allah Saja. Makna Ibadah menurut Rasyid Ridha adalah kesadaran jiwa akan keagungan yang tidak diketahui sumbernya, kekuatan, hakikat dan wujud sumber tersebut tak terjangkau oleh manusia. Menurut Abbas (Abbas, 2009) makna essensial dari ibadah adalah ketundukan dan kepatuhan manusia yang hanya layak diberikan kepada Allah Swt.

Dalam konteks pendidikan, menempuh dan mendapatkan pendidikan merupakan salah satu bentuk ibadah, yaitu ibadah ghair mahdhah. Di mana tujuan akhir dari Ibadah yang dilakukan adalah terbentuknya karakter bangsa. Dengan kata lain, bisa kita simpulkan serangkaian kegiatan peserta didik pada pendidikan untuk mencapai tujuan nasional pendidikan selaras dengan tafsir Q.S Adz-Dzariyat, salah satunya adalah dengan terbentuknya karakter bangsa. Tujuan ini tentunya akan dapat lebih cepat tercapai dengan memperhatikan faktor dan berpegang teguh pada tujuan pendidikan yang ditetapkan sehingga karakter bangsa dapat terbentuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Shaleh Abdullah, Educational Theory, terj. M. Arifin, Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi. (2001) Tafsir AlMaraghi, Beirut : Daa al-Fikr. Jld. 9
- Al-Maraghi, A. M. (1989). Terjemah Tafsir Al-Maraghi (Vol. 27). (D. A. Rosyidi, Penyunt., B. A. Bakar L.C., & D. N. Aly, Penerj.) Semarang: CV. Toha Putra.
- Fasya, Z. (2021). Ilmu Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Pembelajaran Di Era Disrupsi.
- Hakim, A. H. (2022). KAIDAH TAFSIR BERBASIS TERAPAN : Pedoman Bagi Para Penghafal Al-Qur'an.
- Haryono. (2022). Kaidah-Kaidah Tafsir dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 7(1), 195–216. <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.1595>
- Hidayat, R. (2016). Ilmu Pendidikan Islam (C. Wijaya (ed.); 1st ed.). LPPPI.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah.
- Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Muhalla dan Jalaluddin bin Abdurrahman bin Abi bakar al-suyuthi, Tafsir al-Qur'an al-Adzim, Surabaya: Bengkul Indah
- Jamaluddin, D. (2022). Ilmu Pendidikan Islam (1st ed.). RajaGrafindo Persada.
- Jauhari, M. (2021). "Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam" METODOLOGI TAFSIR DALAM AL-QUR'AN Oleh. Jurnal Ilmiah "Kreatif, 19(2), 55–60.
- Kindarasa, H. C., & Ganesha, P. P. (2020). Implikasi Pedagogis Dalam Al-Quran Surat Adz-Dzariat Ayat 56 Dan Al-Baqarah Ayat 30. Textura, 1(1), 14. <http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/278>
- Mardiah, M. (2019). Tujuan Pendidikan dalam AL-Qur'an. AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 90–107. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v4i1.18>
- Muhammad. (2021). Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam. Kajian Pendidikan Agama Islam, 3(1), 55–65.

- Permana, K. A. (2020). Sumber-Sumber Penafsiran Al- Qur ' an The Sources of interpretation of the Qur ' an. *At-Tatbiq: Jurnal Ahwal Al-Syakhsyiyah (JAS)*, 05(1), 73–103.
- Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. A. (1967). *Ilmu Pendidikan Islam*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- M.Quraish Shihab. (2002). *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, vol.13.
- Siswanto. (2015). *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan (1st ed.)*. CV. Salsabila Putra Pratama.
- Utomo, E. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendikbud.
- Wijaya Chandra & Amiruddin. (2019). *Ilmu Pendidikan*. LPPPI. Medan
- Yuliana, D. (2010). *Pentingnya Pendidikan Karakter Bangsa Guna Merevitalisasi Ketahanan Bangsa*. Udayana Mengabdi, Volume 9 No.2
- Zaim, M. (2019). Tujuan Pendidikan Islam Perspektif | Al-Quran Dan Hadis. *Muslim Heritage*, 4(2), 239–260.